

BAB VI

PENUTUP

6. 1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan kadar HbA1C, trigliserida, dan LDL dengan hasil angiografi pada pasien PJK, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 6.1.1 Terdapat hubungan antara kadar HbA1C dengan hasil angiografi pasien PJK yang berkorelasi positif moderat. Korelasi positif moderat dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai HbA1C, maka semakin besar jumlah pembuluh darah koroner yang mengalami penyempitan.
- 6.1.2 Tidak terdapat hubungan signifikan secara statistik antara kadar trigliserida dengan hasil angiografi pasien PJK.
- 6.1.3 Tidak terdapat hubungan signifikan secara statistik antara kadar LDL dengan hasil angiografi pasien PJK.
- 6.1.4 Karakteristik pasien dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, mayoritas pasien berusia lebih dari 60 tahun, dan sebagian besar pasien yang diteliti menderita MVD.
- 6.1.5 Hasil pemeriksaan HbA1C pada penelitian ini memiliki median sebesar 6,62%, nilai terendah sebesar 5%, dan nilai tertinggi sebesar 12,1%.
- 6.1.6 Hasil pemeriksaan trigliserida pada penelitian ini memiliki median sebesar 135,15 mg/dL, nilai terendah sebesar 33 mg/dL, dan nilai tertinggi sebesar 373 mg/dL.
- 6.1.7 Hasil pemeriksaan LDL pada penelitian ini memiliki rerata sebesar 119,9 mg/dL, standar deviasi 49,6 mg/dL, nilai terendah sebesar 36 mg/dL, dan nilai tertinggi sebesar 228 mg/dL.

Pada penelitian ini meskipun kadar trigliserida dan LDL tidak berhubungan secara signifikan dengan hasil angiografi koroner (tingkat keparahan PJK), bukan berarti trigliserida dan LDL tidak berpengaruh terhadap terjadinya PJK, karena

kajian medis dan kepustakaan menyatakan bahwa trigliserida dan LDL berisiko menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah jantung.

6.2 Saran

1. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa, diharapkan untuk dapat menggunakan jumlah data pasien yang lebih banyak, variabel yang lebih beragam, kriteria yang lebih spesifik seperti pengukuran pemeriksaan kadar laboratorium dilakukan sesaat sebelum angiografi, dan menggunakan metode penelitian *cohort* prospektif.
2. Kepada pihak rumah sakit diharapkan untuk melakukan sinkronisasi data rekam medis dengan hasil pemeriksaan laboratorium pasien secara menyeluruh agar memudahkan pencarian data untuk penelitian selanjutnya.
3. Kepada masyarakat diharapkan untuk menjaga kadar glukosa darah terutama HbA1C dalam batas normal dengan cara menerapkan pola hidup sehat (terapi nutrisi medis dan aktivitas fisik). Pola diet yang dianjurkan oleh Perkeni mencakup:¹⁴
 - a. karbohidrat sebesar 45-65% dan sukrosa tidak melebihi 5%. Pembatasan karbohidrat total < 130 gr/hari dianjurkan
 - b. protein sebesar 10% atau 0,8 g/kg BB perhari, dan bila sudah menjalani hemodialisis menjadi 1-1,2 g/kg BB perhari
 - c. lemak sebesar 20-25% kebutuhan kalori, perbandingan lemak jenuh : lemak tak jenuh tunggal : lemak tak jenuh ganda = 0,8: 1,2 :1. Konsumsi kolesterol yang dianjurkan adalah <200 mg/hari.